

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya kendatipun dalam cara yang sangat sederhana.¹ Sesederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi tranfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.² Karena, pada pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Manusia dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah dengan adanya pendidikan, dengan begitu pendidikan menjadi pusat terjadinya perubahan yang baik untuk bangsa ini.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangka potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Disini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu

¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 1

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jigjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 13

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal 1

kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Banyak kasus napza yang terjadi pada remaja salah satunya disebabkan faktor keluarga yang tidak harmonis. Konflik yang terjadi pada orang tua, komunikasi yang terhambat, pola interaksi yang penuh dengan permusuhan, orang tua yang sibuk, sehingga tidak ada waktu lagi untuk memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai pengganti rasa bersalah orang tua maka anak dimanjakan dengan kekayaan. Orang tua lupa bahwa uang dan kekayaan tidak bisa memenuhi kebutuhan spiritual anak. Bahkan sebaliknya untuk meningkatkan potensi spiritualnya. Anak akan terjebak dalam budaya materialisme yang memntingkan kenikmatan duniawi dalam budaya *hedonistis*, dugem, kehidupan malam, seks bebas dan narkoba.

Pada kasus lainnya seorang anak laki-laki yang sejak kecil hanya dipenuhi dengan materi orang tuanya, orang tua yang sibuk karena mereka seorang pebisnis yang besar, jadi secara materi dia sangat terpenuhi, akan tetapi sangat disayangkan anak tersebut pada akhirnya ketergantungan narkoba dalam kategori berat, padahal dia tergolong anak pandai disekolahnya. Bahkan selama 2 tahun orang tuanya tidak mengetahui kejadian yang dialami anaknya, saat itu langit terasa runtuh dan impian kedua orang tuanya pun hancur.

Disitulah sumber perjalanan hidup anak laki-laki dimulai dalam kesendirian akibat seringnya ditinggal kedua orang tuanya. Otomatis kehilangan perhatian dan terutama kebutuhan akan kasih sayang dan kurang bimbingan orang tua anak laki-laki itu merasakan kegersangan jiwa akibat kehampaan spiritual membawa seseorang bisa terjerumus dalam jerat narkoba.

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan banyak kecerdasan, dan setiap anak sudah memiliki potensi kecerdasan untuk menjadi manusia yang genius. Namun, kapasitas kecerdasan tersebut hanya dipergunakan oleh manusia beberapa persen saja. Sebagai orang tua yang sangat sayang terhadap anak-anak sudah tentu mempunyai tanggung jawab besar sekaligus mulia untuk meningkatkan kecerdasan anak yang sudah dianugerahkan oleh Tuhan, terutama kecerdasan spiritual anak, jangan sampai anugerah yang luar biasa ini dibiarkan begitu saja. Disinilah perlunya setiap orang tua untuk memperhatikan hal ini. Termasuk, memperhatikan tindakan yang ternyata bukannya meningkatkan kecerdasan anak, melainkan malah menghambatnya.

Disamping itu juga dengan perkembangan zaman sekarang yang kebutuhan masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya barat, pada saat itu manusia dinilai dari kecerdasan spiritualnya sangat memprihatinkan. Jika dihadapkan dalam suatu permasalahan mereka akan mengambil jalan yang tidak baik. Ketika manusia tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan merasa hampa dalam kebermaknaan hidupnya, karena pada dasarnya

kecerdasan spiritual adalah bagian dari kejiwaan yang bahagia. Ketika manusia menjauhkan diri dari kebahagiaan, dengan begitu manusia akan terjebak dengan persoalan kejiwaan, seperti cemas, kebingungan, kehilangan orientasi, stress, hampa, mudah putus asa. Apalagi jika terjadi terhadap anak yang masih panjang masa depannya.

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁴

Ayat diatas telah jelas mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan seluruh ajaran agama Islam ini harus dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya disekolah harus di ikuti oleh seluruh warga sekolah agar nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan riil di lapangan, seringkali ditemukan peserta didik yang belum faham tentang keagamaan dan kurang baik dalam berperilaku dengan temannya dan gurunya. Selain itu, perilaku kurang baik tersebut juga ditemukan pada saat proses pembelajaran. Kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru yang dilakukan peneliti juga ditemukan bahwa faktor yang

⁴ Q.S Al-Baqarah:208, *Al-Kaffah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bekasi: PT. Dewa Sukses Mandiri), hal. 33

melatarbelakangi terjadinya perilaku kurang baik pada diri siswa adalah karena latar belakang keluarga dan juga latar belakang sekolah mereka sebelum masuk SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoiruddin selaku guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut:

“pada dasarnya perilaku anak jaman sekarang sangat berbeda dengan anak-anak jaman dulu. Sebenarnya semua juga dikembalikan pada bagaimana kedua orang tuanya, kita tidak harus menyalahkan juga kedua orang tuanya, namun pada umumnya lembaga sekolah hanyalah sarana pembelajaran anak, untuk mereka yang belajar pelajaran umum, namun secara perkembangan orang tua juga sangat berperan penting. Kemudian guru disini memiliki kewajiban yaitu mencerdaskan peserta didik tidak hanya cerdas otaknya tetapi juga cerdas batinnya juga.”⁵

Selanjutnya dari hasil observasi yang diamati dilapangan pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung⁶, diketahui bahwa SMPN yang banyak terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Selain dengan kegiatan keagamaan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru juga dilakukan pengembangannya melalui strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Beberapa usaha yang dilakukan SMPN 3 Kedungwaru dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran sebagai lokasi penelitian dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa diantaranya adalah dengan menekankan pembelajaran pembiasaan, pembelajaran humor, pendidikan agama Islam yang akan membentuk akhlak peserta didik. Upaya guru

⁵ Wawancara dengan guru PAI Bapak Khoiruddin pada 24 Januari 2019 pukul 08.26 WIB

⁶ Observasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

sangatlah diperlukan karena dengan upaya yang tepat akan mampu menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dilihat dari uraian diatas, diketahui bahwa peran guru PAI sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dilakukan dengan penanaman nilai-nilai spiritual. Maka penulis memilih judul “Upaya Guru PAI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”. Guru PAI selalu memerankan perannya sebagai guru PAI yang tertib. Seperti halnya guru sebagai teladan, guru PAI selain memberikan teori yang diajarkan beliau juga mengajak dan memberikan contoh kepada siswa tentang apa yang diajarkan.

Dengan demikian pendidika atau guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, meskipun tidak berlebelkan sekolah Islam diharapkan agar siswa-siswi setelah lulus akan menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persiapan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sikap-sikap keagamaan yang akan mengembangkan kecerdasan spiritual.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMPN 3 Kedungwaru adalah dapat digunakan sebagai acuan strategi dalam rangka meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama islam melalui pembelajaran dikelas melalui sikap-sikap keagamaan siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan / referensi tentang penanaman sikap-sikap keagamaan siswa.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat

didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai sesuatu hendak dicapai untuk diinginkan.⁷
- b. Guru: pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸
- c. Pendidikan Agama Islam (PAI): program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹
- d. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.¹⁰

⁷ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Serba Jaya), hal. 530

⁸ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal.3

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

¹⁰ Wahyudi Siswanto. et. all., *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 10

2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Upaya guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”, adalah usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana seorang guru harus bisa menjadi orang tua siswa saat disekolah, menjadi teman, dan harus bisa menjadi panutan bagi siswa, sehingga akan membrikan pembiasaan pada diri siswa untuk berperilaku sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari sifat-sifat negatif.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar gambar, data lampiran-lampiran

2. Bagian inti

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, yang didalamnya membahas secara singkat isi skripsi dan membawa pembaca untuk mengetahui garis-garis besar yang terkandung didalamnya. Pada bab ini memuat: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II Kajian Pustaka, pada kajian teori ini penulis membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini memuat: a) Kajian tentang guru pendidikan Agama Islam, b) kajian tentang kecerdasan spiritual, c) Kajian tentang pengembangan kecerdasan spiritual, d) penelitian terdahulu. Dalam kajian teori penulis juga memaparkan tentang paradigma penelitian teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam penelitiannya.
 - c. BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode apa yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dan sebagai dasar penyusunan hasil dari penelitian lapangan. Pada bab ini memuat: a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB VI Hasil Penelitian: Deskripsi data, Temuan penelitian.
 - e. BAB V Pembahasan
 - f. BAB IV Penutup: Kesimpulan, Saran-saran. Fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran dari penelitian yang dilakukan.
3. Bagian akhir
- Bagian akhir terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan kaslian data, d) Daftar riwayat hidup